
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, GENDER DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Biana Adha Inapty
bianainapty@unram.ac.id

Wirawan Suhaedi
wirawan.suhaedi@unram.ac.id

Rr Sri Pancawati M
pancawati@unram.ac.id

Nabila Putri Maharani
bilemaharani@gmail.com

Abstract: Drawing upon the framework of Agency Theory, this research investigates the influence of Accounting Information Systems (AIS), Internal Control Systems (ICS), and gender on the quality of financial statements (QFS). This theory posits that agency problems arise from potential conflicts of interest and information asymmetry between managers (agents) and owners (principals). Consequently, strong governance mechanisms, such as AIS, ICS, and effective oversight, are required to align interests and ensure accountability. Employing a quantitative design, the study collected primary data through questionnaires administered within local government entities. The hypotheses were tested through multiple regression analysis. The findings indicate that AIS and ICS contribute positively to enhancing the relevance, reliability, and timeliness of financial statements. Another significant finding is the positive influence of gender on QFS, where the presence of women in managerial structures or audit committees improves objectivity and the effectiveness of oversight, thus mitigating potential opportunistic managerial behavior. This aligns with the principles of Agency Theory, which regards strong control mechanisms as key to reducing conflicts of interest and agency costs. Managerially, the findings highlight the importance of optimizing integrated accounting information systems, reinforcing internal control functions, and promoting gender diversity in corporate governance structures. The combination of these three factors is proven to enhance financial reporting quality, strengthen oversight mechanisms, and reduce agency problems.

Keywords: Accounting Information System, Internal Control System, Gender, Quality of Financial Statements, Agency Theory.

Abstrak: Berlandaskan kerangka teori Agensi, penelitian ini menguji bagaimana sistem informasi akuntansi (SIA), sistem pengendalian internal (SPI), dan gender memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Teori ini menggarisbawahi bahwa masalah keagenan muncul sebagai akibat dari potensi benturan kepentingan dan disparitas informasi yang terjadi antara manajer selaku agen dan pemilik selaku principal. Untuk itu, dibutuhkan mekanisme tata kelola (seperti SIA dan SPI) serta pengawasan yang kuat untuk menyelaraskan kepentingan dan memastikan akuntabilitas. Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan pengumpulan data primer yang bersumber dari kuesioner di lingkup organisasi pemerintah daerah. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan bahwa SIA dan SPI berkontribusi positif dalam meningkatkan relevansi, reliabilitas, dan ketepatan waktu laporan keuangan. Temuan penting lainnya adalah adanya pengaruh positif gender terhadap KLK, di mana keberadaan perempuan dalam struktur manajerial maupun komite audit meningkatkan objektivitas dan efektivitas pengawasan, serta menekan potensi perilaku oportunistik manajerial. Hal ini sejalan dengan prinsip Teori Agensi yang menempatkan mekanisme pengawasan yang kuat sebagai kunci untuk mengurangi konflik kepentingan dan biaya keagenan. Secara manajerial, Penelitian ini menekankan urgensi untuk mengoptimalkan sistem informasi akuntansi terintegrasi, memperkuat fungsi pengendalian internal, dan meningkatkan keterwakilan gender dalam struktur tata kelola korporat. Kombinasi ketiga faktor tersebut terbukti mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memperkuat mekanisme pengawasan serta mengurangi masalah keagenan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Gender, Kualitas Laporan Keuangan, Teori Agensi

1. PENDAHULUAN

Kualitas pelaporan keuangan merupakan indikator penting efektivitas tata kelola finansial, karena informasi yang andal dan relevan mendukung pengambilan keputusan strategis. Namun, kualitas tersebut masih sering terhambat oleh implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang belum optimal dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang kurang andal. Reformasi birokrasi di Indonesia telah mempercepat transformasi sektor publik melalui desentralisasi dan perluasan kewenangan fiskal, yang menuntut manajemen keuangan daerah lebih akuntabel dan transparan. Mutu pemerintahan tercermin dari penerapan prinsip profesionalisme, akuntabilitas, dan transparansi yang memperkuat efektivitas, efisiensi, serta kepercayaan publik (Rizky Amalia et al., 2023; Yunitasari et al., 2024)(Yunitasari et al., 2024).

Seiring menguatnya tuntutan publik akan tata kelola pemerintahan yang superior, institusi pemerintah di semua tingkatan dihadapkan pada imperatif untuk memprioritaskan pertanggungjawaban kepada masyarakat atau akuntabilitas publik.(Lestari & Dewi, 2020). Salah satu manifestasinya adalah melalui penyajian laporan keuangan yang berkualitas tinggi, dimana laporan tersebut tidak hanya merefleksikan kondisi finansial organisasi tetapi juga outcome yang telah direalisasikan sesuai dengan alokasi anggaran yang telah ditetapkan (Adzimi et al., 2023)(Ikriyati & Aprila, 2019). Oleh karena itu, implementasi SIA yang reliabel, sistem pengendalian internal yang efektif, serta pertimbangan faktor gender menjadi elemen kunci untuk menjamin efisiensi dan efektivitas dalam tata kelola serta pelaporan keuangan.

Dalam menjalankan roda pemerintahannya, kepemimpinan yang diusung oleh Pemerintah Daerah Kota Bima berlandaskan pada siklus manajerial yang utuh, mulai dari tahap perencanaan, eksekusi, monitoring, hingga evaluasi. Pelaksanaan seluruh fungsi ini menuntut adanya pendekatan profesional guna menjamin tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Sebagai bagian dari mekanisme pengawasan, Inspektorat berperan sebagai aparat pengawas fungsional yang secara teknis operasional bertanggung jawab kepada kepala daerah, sementara secara teknis administratif berada di bawah pembinaan Kementerian Dalam Negeri (Irjen Depdagri) sesuai Pasal 2 Kep. Mendagri No. 110/1991.

Adapun tugas utama Inspektorat mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal, pengelolaan dana publik seperti BOS dan BOP, serta memastikan akuntabilitas keuangan daerah (Ambarwati, 2014). Implementasi SIA diyakini mampu mempercepat proses akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan menghasilkan laporan keuangan secara real-time (Jamaluddin Majid et al., 2020; Tawaqal & Suparno, 2017; Ifanka & Sari, 2022; dan lainnya). (Bhegawati & Ni Nyoman Ari Novarini, 2021) (Eveline, 2017) (Animah et al., 2020) (Gusherinsya & Samukri, 2020) (Jamaluddin Majid, Memen Suwandi, Lince Bulutoding, Sumarlin, 2020) (Jaraf F, 2022). Sedangkan beberapa penelitian masih menunjukkan inkonsistensi seperti (Atharrizka et al., 2021) (Yanti et al., 2020) (Juwita, 2013) yang menyatakan bahwa SIA tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain itu, sistem pengendalian internal juga memiliki peran fundamental yaitu memberikan keyakinan yang memadai atas efektivitas dan efisiensi proses akuntansi, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan keandalan serta kualitas laporan keuangan secara keseluruhan (Atharrizka et al., 2021). Sejalan dengan temuan penelitian oleh (Atharrizka et al., 2021) (Tawaqal & Suparno, 2017) (Lestari & Dewi, 2020) (Jamaluddin Majid*, Memen Suwandi, Lince Bulutoding, Sumarlin, 2020) dapat dipahami bahwa sistem pengendalian internal yang kokoh merupakan fondasi esensial untuk memelihara validitas dan kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut (Atharrizka et al., 2021) sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu, dimensi gender dalam tata kelola keuangan juga menjadi perhatian, karena dapat memengaruhi perspektif dan pendekatan dalam pengawasan serta pelaporan keuangan (Natalis & Auli, 2024) (Utama & Anita, 2024) (Anizar et al., 2022) (Yulianis et al., 2022) (Priscilia et al., 2024) (Putra et al., 2021).

Berdasarkan berbagai temuan yang tidak konsisten tersebut, muncul celah penelitian (*research gap*) mengenai sejauh mana sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan faktor gender secara simultan memengaruhi kualitas laporan keuangan pada organisasi sektor publik. Konteks ini menjadi penting karena sektor publik, khususnya Inspektorat Kota Bima, memiliki karakteristik birokrasi, sistem pengawasan, serta tingkat kepatuhan yang berbeda dari sektor swasta. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis

kembali ketiga faktor tersebut dalam menentukan kualitas laporan keuangan pada organisasi perangkat daerah (OPD).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Agency Theory

Kerangka *agency theory* pada dasarnya menganalisis hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu prinsipal sebagai pemilik atau pemberi amanah, dan agen sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola organisasi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks Organisasi Perangkat Daerah (OPD), masyarakat dan pemerintah pusat bertindak sebagai prinsipal, sedangkan manajemen OPD berperan sebagai agen. Dalam hubungan ini, muncul dua permasalahan utama, yaitu asimetri informasi, ketika agen memiliki akses informasi yang lebih besar dan berpotensi menggunakannya untuk kepentingan pribadi, serta konflik kepentingan (*moral hazard*), yang terjadi ketika agen tidak sepenuhnya bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, prinsipal mengeluarkan *agency cost* dalam bentuk mekanisme monitoring dan bonding. Dalam konteks akuntansi dan pelaporan keuangan, teori agensi menjadi landasan bagi penerapan sistem dan kontrol yang bertujuan memastikan agen bertindak secara efisien dan akuntabel serta menghasilkan laporan keuangan yang andal sebagai alat pengawasan bagi prinsipal. Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dipandang sebagai instrumen utama yang membantu prinsipal membatasi perilaku oportunistik agen, sementara karakteristik personal agen, seperti gender, dapat memengaruhi komitmen dan kualitas akuntabilitas dalam pelaksanaan tanggung jawabnya.

2.2. Tinjauan Variabel

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

SIA dikonseptualisasikan sebagai infrastruktur terintegrasi yang berfungsi mengkoleksi, mendokumentasikan, mengarsipkan, serta mengolah data finansial menjadi informasi strategis yang mendukung proses deliberasi kebijakan. Dengan kata lain, SIA mentransformasi data keuangan mentah menjadi output informasional yang memenuhi kriteria relevansi, reliabilitas, dan ketepatan temporal bagi kepentingan manajerial (Mahdalena et al., 2024; Mat, 2020). Di Pada sektor pemerintahan,

implementasi SIA terbukti meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan (Firdaus et al., 2024a). Misalnya, studi pada pemerintah daerah menunjukkan SIA efektif mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keandalan pencatatan transaksi keuangan (Megawati & Selfiani, 2025). Di samping itu, adopsi teknologi informasi (secara khusus SIA) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dalam memperkuat aspek keandalan dan ketepatan waktu pada proses pelaporan keuangan pemerintah daerah (Pradono & Basukianto, 2015). Dengan informasi keuangan yang lebih cepat dan akurat, SIA membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik (Firdaus et al., 2024b; Wali & Firdaus, 2024)

2.1.2 Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Kerangka kerja COSO (2013), mengartikulasikan pengendalian internal sebagai rangkaian prosedur sistematis yang dikonstruksi dan dieksekusi oleh organ tata kelola, lapisan manajerial, serta stakeholder terkait, dengan orientasi pada pemberian asurans memadai terhadap realisasi target operasional, integritas pelaporan, serta conformance terhadap regulasi yang berlaku. Demikian pula, Peraturan Pemerintah No.60/2008 mendefinisikan SPI sebagai “proses integral yang dilakukan terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi”(Pemerintah Republik Indonesia, 2008). Intinya, SPI memastikan kegiatan organisasi berjalan efektif, efisien, menciptakan laporan keuangan yang tersaji secara tepat waktu, presisi, dan memenuhi regulasi. Studi empiris membuktikan bahwa aplikasi SPI yang efektif mampu meningkatkan reliabilitas informasi keuangan dan mengurangi risiko kesalahan material(Firdaus, 2024). Misalnya, mekanisme pengendalian internal yang memadai (meliputi pembatasan akses, validasi transaksi, jejak audit, dan sejenisnya) teruji dapat mengurangi potensi fraud dan kekeliruan dalam proses pencatatan transaksi (Firdaus, 2024). Di lingkungan pemerintah daerah, SPI yang memadai juga dihubungkan dengan transparansi dan akurasi pelaporan keuangan(Ramlah, 2015). Berdasarkan Agency Theory, SPI adalah mekanisme pengawasan formal oleh principal (pemerintah/publik) terhadap agent (pengelola keuangan), sehingga perilaku agent tetap selaras dengan kepentingan publik.

2.2.3 Gender

Teori *Gender Roles* menyatakan bahwa peran sosial dan psikologis gender memengaruhi perilaku kerja dan pengambilan keputusan (Byrnes et al., 1999). Dalam praktiknya, banyak studi menemukan perempuan cenderung lebih berhati-hati (risk averse) dalam konteks keuangan. Meta analisis Byrnes et al. (1999) juga menunjukkan bahwa seorang wanita secara konsisten memiliki risk averse lebih baik dibanding pria. Karakteristik perempuan yang lebih berhati-hati dan patuh ini sering kali berdampak positif pada kualitas pelaporan keuangan; misalnya, tim akuntansi atau dewan dengan lebih banyak anggota perempuan dilaporkan menghasilkan laporan yang lebih konservatif, akurat, dan dengan integritas lebih tinggi. Sebaliknya, penelitian lain di sektor publik mengamati bahwa keberagaman gender dalam tim audit atau akuntansi dapat meningkatkan integritas dan keakuratan pelaporan (Attia et al., 2024). Relevan dengan teori keagenan, karakteristik gender agen mempengaruhi risiko moral hazard: kehadiran lebih banyak perempuan (dengan kecenderungan kehati-hatian lebih tinggi) dipercaya membantu mengurangi penyimpangan dan meningkatkan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan (Attia et al., 2024)

2.2.4 Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam PP No. 71 Tahun 2010, laporan keuangan berkualitas tinggi harus memenuhi empat karakteristik utama: relevansi, keandalan, komparabilitas, dan kemudahan pemahaman (Pemerintah Pusat, 2010). Laporan yang memenuhi kriteria tersebut mampu menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi dan mendukung akuntabilitas publik. Selaras dengan standar internasional IFRS, kualitas laporan keuangan ditentukan oleh relevansi dan reliabilitas informasi yang bebas dari distorsi dan bias subjektif (Alharasis et al., 2024). Secara empiris, teknologi dan sistem informasi berperan penting dalam peningkatan kualitas tersebut. Penelitian Hendri & NR (2020) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi meningkatkan reliabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, penerapan Sistem Pengendalian Internal yang efektif menjamin transparansi dan akurasi pelaporan sesuai kerangka kerja COSO dan PP No. 60 Tahun 2008 Gibsi Ompusunggu & Valiant Salomo (2019). Dengan demikian, kualitas laporan keuangan mencerminkan kinerja agen yang sejalan dengan ekspektasi prinsipal melalui akuntabilitas dan pengawasan yang efektif.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh SIA terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan perspektif Teori Keagenan, implementasi SIA berfungsi memitigasi kesenjangan informasi yang terjadi antara masyarakat selaku prinsipal dengan aparatur pengelola keuangan selaku agen melalui penyajian data keuangan yang memiliki karakteristik akurat, relevan, serta tersedia secara tepat waktu. Implementasi sistem yang terstruktur secara optimal mampu meningkatkan standar informasi keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan strategis (Mat, 2020; Megawati & Selfiani, 2025). Berbagai kajian empiris mengindikasikan bahwa implementasi SIA yang komprehensif memberikan kontribusi positif pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan instansi pemerintahan daerah. Sebagai ilustrasi, investigasi yang dilakukan di wilayah administratif Kota Mojokerto menghasilkan kesimpulan bahwa SIA yang berjalan optimal mampu *meningkatkan tingkat efisiensi, presisi, serta reliabilitas* dalam proses penyusunan laporan keuangan instansi daerah (Megawati & Selfiani, 2025). Temuan empiris lainnya mendemonstrasikan bahwa optimalisasi pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi, yang mencakup SIA, berkorelasi positif dengan peningkatan *punctualitas* serta *reliabilitas* dokumen laporan keuangan (Pradono & Basukianto, 2015).

H₁: SIA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Implementasi SPI yang optimal menempatkan aspek reliabilitas pelaporan Melalui pelaksanaan prosedur pengendalian yang mencakup mekanisme otorisasi transaksi, segregasi fungsi, serta jejak audit, SPI berkontribusi dalam meminimalisir potensi kesalahan maupun tindakan fraud dalam proses pencatatan (Savira et al., 2024). Konsekuensinya, dokumen laporan keuangan yang dihasilkan memiliki karakteristik yang lebih reliable, presisi, serta transparan (Setyanto & Nurhanifah, 2024). Dalam konteks sektor publik, SPI memperlihatkan kontribusi positif pada peningkatan kualitas pelaporan (Farishi & Tjun Tjun, 2024). Sebagai referensi, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menggarisbawahi bahwa implementasi SPI yang komprehensif oleh jajaran pimpinan serta aparatur akan menghasilkan pelaporan yang efektif, efisien, reliable, serta konform terhadap standar yang berlaku (Farishi & Tjun Tjun, 2024).

Dalam perspektif *agency theory*, hubungan antara pimpinan (principal) dan aparatur pelaksana (agent) menimbulkan potensi asimetri informasi dan konflik kepentingan dalam proses pengelolaan serta pelaporan keuangan. Aparatur sebagai

agent memiliki akses langsung terhadap informasi operasional yang tidak selalu diketahui secara penuh oleh principal, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku oportunistik seperti manipulasi data atau ketidaktepatan dalam pelaporan. Untuk mengatasi risiko tersebut, diperlukan mekanisme pengendalian yang mampu mengawasi dan memastikan bahwa tindakan agent selaras dengan kepentingan principal.

H₂: SPI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam perspektif *agency theory*, hubungan antara *principal* dan *agent* berpotensi menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan dalam pelaporan keuangan. Untuk meminimalkan perilaku oportunistik, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif. Salah satunya melalui keberagaman gender dalam struktur organisasi, yang dapat memperkuat pengendalian keagenan dengan meningkatkan objektivitas, kehati-hatian, dan transparansi pelaporan. Berdasarkan *Gender Role Theory* (Eagly, 1987) perbedaan perilaku profesional antara pria dan wanita dipengaruhi oleh konstruksi peran sosial dan orientasi nilai kehati-hatian yang berbeda. Dalam praktik akuntansi, keberagaman gender memengaruhi pendekatan kerja, standar etika, dan ketelitian dalam penyusunan laporan keuangan. Perempuan cenderung lebih *risk averse* sehingga lebih berhati-hati dalam pencatatan keuangan Francis et al. (2015). Penelitian Wang et al. (2023) menunjukkan bahwa pegawai perempuan memiliki tingkat kehati-hatian dan kepatuhan lebih tinggi yang berdampak positif pada kualitas laporan keuangan. Temuan juga menegaskan bahwa keberagaman gender dalam tim audit meningkatkan integritas dan objektivitas laporan keuangan, sedangkan Ebaya et al. (2025) menemukan bahwa entitas dengan proporsi perempuan lebih besar dalam divisi keuangan cenderung menghasilkan laporan yang lebih konservatif dan presisi.

H₃: Gender berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi survei terstruktur, karena dinilai sesuai untuk menguji hubungan kausal antara penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan

keuangan pemerintah daerah. Pendekatan ini relevan karena mengandalkan data numerik yang dapat dianalisis secara inferensial.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup keseluruhan personel pegawai negeri sipil yang dipekerjakan dalam Inspektorat Kota Bima, sebagaimana tercantum pada situs https://inspektorat.bimakota.go.id/web/halaman/10/data_pegawai. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria khusus agar responden representatif terhadap tujuan penelitian. Kriteria utama meliputi auditor internal aktif yang terlibat dalam pemeriksaan di berbagai OPD, karena mereka dinilai memiliki wawasan dan pengalaman empiris dalam mengevaluasi laporan keuangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kuesioner survei, yang dikembangkan sesuai dengan indikator yang berasal dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner didistribusikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria dan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi terhadap variabel yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metodologi Partial Least Squares (PLS) melalui aplikasi perangkat lunak SmartPLS. Pemilihan teknik PLS-SEM didasarkan pada kapasitasnya untuk mengevaluasi model yang dicirikan oleh keterkaitan yang rumit antara variabel laten, kekokohnya dalam mengakomodasi ukuran sampel terbatas, dan independensinya dari prasyarat asumsi normalitas data.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Variabel, Indikator, dan Rujukan

Variabel	Indikator	Rujukan
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Akurat Lengkap Relevan Transparans Dapat dipahami	Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 persyaratan normstif kuslitas laporan keuangan
Penerapan Sitem Informasi Akuntansi	1. Frekuensi Penggunaan SIA 2. Efektivitas SIA dalam Proses Pelaporan Keuangan 3. Kemudahan akses informasi 5. Laporan keuangan	(Atharrizka et al., 2021c), (Sati et al., 2024), (Ramadhan & Nurabiah, 2024)
Sistem Pengendalian Internal	1. lingkungan pengendalian 2. penilaian resiko 3. aktivitas pengendalian 4. informasi dan komunikasi	Menurut The Community of Sponsoring Organizations of The Treadway Comission (COSO) dalam (Prabawa et al., 2020)

Variabel	Indikator	Rujukan
Gender	Laki-laki atau Perempuan	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas pelaporan keuangan sangat penting bagi pengambilan keputusan manajerial dan investor. Faktor penentunya meliputi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan keragaman gender dalam manajemen. Berdasarkan agency theory, SIA dan SPI berperan sebagai mekanisme kontrol untuk mengurangi asimetri informasi, sedangkan keberagaman gender memperkuat tata kelola dan efektivitas pengawasan. Penelitian ini menelaah pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 2: Hasil Uji Kualitas Data

Jenis Uji	Indikator / Nilai	Kriteria	Hasil & Interpretasi
Validitas (AVE)	Konvergen X1 = 0,649; X2 = 0,606; X3 = 1,000; Y = 0,745	AVE ≥ 0,50	Semua variabel valid dan mampu menjelaskan >50% variabilitas indikator (Hair et al., 2019).
Reliabilitas (Cronbach's Alpha)	X1 = 0,819; X2 = 0,783; X3 = 1,000; Y = 0,885	≥ 0,70	Seluruh konstruk reliabel dan memiliki konsistensi internal tinggi.
Multikolinearitas (VIF)	1,000 – 2,803	≤ 5,00	Tidak terjadi multikolinearitas antar indikator.
Koefisien Determinasi (R ²)	R ² = 0,738; Adj R ² = 0,727	—	Variabel bebas menjelaskan 73,8% variasi Y; model memiliki daya jelaskan kuat.
Ukuran Efek (f ²)	X1 = 0,258; X2 = 0,504; X3 = 0,071	0,02 (kecil), 0,15 (sedang), 0,35 (besar)	X2 memiliki efek besar, X1 sedang, dan X3 kecil terhadap Y.
Signifikansi (p-value)	X1→Y = 0,001 (β=0,381); X2→Y = 0,000 (β=0,531); X3→Y = 0,027 (β=-0,138)	p < 0,05	Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Y; X2 paling dominan, X3 berpengaruh negatif.

Hasil uji kualitas data menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model valid dan reliabel, tanpa adanya masalah multikolinearitas. Model memiliki daya jelaskan tinggi (R² = 0,738) dan kemampuan prediktif yang kuat. Dari hasil uji efek dan signifikansi, Sistem Pengendalian Internal (X2) memberikan pengaruh paling besar terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), diikuti oleh Sistem Informasi Akuntansi (X1) dengan pengaruh sedang, sedangkan Gender (X3) berpengaruh negatif namun tetap signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

4.1 Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK)

Kajian empiris baru-baru ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang efektif secara nyata meningkatkan kualitas laporan keuangan (KLK). SIA yang komprehensif dan berbasis teknologi memfasilitasi pengolahan data keuangan yang lebih tepat, cepat, dan transparan, sehingga memenuhi atribut relevansi, keandalan, komparabilitas, dan keterpahaman dalam pelaporan keuangan.

Dalam konteks tersebut, *agency theory* memberikan landasan konseptual yang kuat. Teori ini berargumen bahwa SIA berfungsi sebagai mekanisme kontrak yang penting untuk meminimalkan kesenjangan informasi antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Penerapan SIA yang efektif mencerminkan upaya untuk menyediakan informasi yang transparan dan tepat waktu, sehingga mempermudah pengawasan serta menurunkan biaya pengawasan (monitoring cost) yang merupakan bagian dari biaya keagenan. Selain itu, penelitian *Feriyanto (2022)* mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SIA secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan di sektor publik. Hal ini sejalan dengan prinsip *agency theory* yang menekankan pentingnya informasi yang akurat untuk memitigasi masalah keagenan dan menjaga kepercayaan publik.

Bagi Inspektorat Kota Bima sebagai lembaga pengawasan internal pemerintah daerah, efektivitas penerapan SIA memiliki dampak strategis dalam memperkuat fungsi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. SIA yang handal memungkinkan Inspektorat untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian, menelusuri jejak transaksi (audit trail), serta melakukan audit berbasis data secara lebih efisien. Dengan demikian, risiko manipulasi data, kesalahan pencatatan, maupun penyalahgunaan anggaran dapat ditekan secara sistematis. Selain itu, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan melalui SIA yang efektif membantu meningkatkan kredibilitas Inspektorat Kota Bima di mata publik dan pemerintah pusat, serta memperkuat peran pengawasan preventif dalam tata kelola pemerintahan daerah.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (SPI) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian internal (SPI) memberikan pengaruh yang menguntungkan pada integritas laporan keuangan (KLK).. Hal ini menegaskan bahwa penerapan SPI yang efektif mampu meminimalkan kesalahan pencatatan, mencegah potensi fraud, serta menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan kerangka peraturan yang relevan. Dengan adanya mekanisme pengendalian yang baik, Laporan keuangan yang dihasilkan mencapai peningkatan keandalan, relevansi, dan ketepatan waktu, sehingga memfasilitasi pemanfaatannya oleh beragam pemangku kepentingan untuk tujuan pengambilan keputusan yang berkualitas. (COSO, 2012)(Arens et al., 2017)

Hasil penelitian ini konsisten dengan agency theory yang menempatkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) sebagai mekanisme penting untuk memastikan manajer bertindak sesuai kepentingan organisasi dan mencegah kecurangan(Geddes, 2020). SPI yang kuat meningkatkan keandalan laporan keuangan, menurunkan risiko keagenan dan biaya penjaminan, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan(Qi et al., 2017). Temuan Omari & Nimer (2017) juga menegaskan bahwa SPI efektif meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan di mata investor.

Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK)

Penelitian menunjukkan bahwa keragaman gender, terutama kehadiran perempuan dalam posisi manajerial dan komite audit, berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selaras dengan teori keagenan, karakter perempuan yang cermat dan beretika memperkuat pengawasan serta mengurangi perilaku oportunistik seperti manajemen laba.

Dukungan empiris bagi temuan ini dapat ditemukan dalam penelitian terkini Ebaya et al. (2025) menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi atau komite audit berperan signifikan dalam menekan manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Keterlibatan perempuan memperkaya perspektif keputusan, meningkatkan objektivitas dan independensi pengawasan, sehingga membantu meminimalkan masalah keagenan dan menjaga integritas laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA), Sistem pengendalian internal (SPI), dan gender secara positif memengaruhi kualitas laporan keuangan (KLK). Temuan ini sejalan dengan *agency theory* yang menekankan bahwa SIA dan SPI berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal untuk mengurangi asimetri informasi, sementara keberagaman *gender* bertindak sebagai mekanisme tata kelola eksternal untuk memperkuat pengawasan dan menekan konflik keagenan. Secara keseluruhan, Hasil ini mendukung *agency theory*, yang menempatkan ketiga faktor tersebut sebagai alat untuk menyajikan informasi andal dan mengurangi biaya keagenan demi optimalisasi kepentingan prinsipal.

5. 2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disampaikan beberapa rekomendasi. Pertama, perlu penguatan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi agar pengolahan dan penyajian data keuangan lebih efektif dan terintegrasi. Kedua, manajemen perlu memperkuat sistem pengendalian internal melalui pemantauan berkelanjutan, peningkatan kompetensi SDM, dan penegakan kebijakan integritas pelaporan. Ketiga, organisasi disarankan meningkatkan keragaman gender pada posisi strategis seperti manajemen keuangan dan komite audit untuk mendorong objektivitas serta transparansi laporan keuangan. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menelusuri faktor lain seperti budaya organisasi, kepemimpinan etis, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pelaporan guna memperluas pemahaman tentang determinan kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzimi, F., Alfriani Usman, N., Ulandari, M., & Zulfachmi Sainal, M. (2023). Literasi Pajak Digital Marketing Bagi UMKM. *Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)*, 2(1), 1–10.
- Alharasis, E. E., Marei, A., Almakhadmeh, A. A. R., Abdullah, S., & Lutfi, A. (2024). An evaluation of financial statement quality in pre-versus post-IFRS-7 implementation: the case of Iraqi banking industry. *Discover Sustainability*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00487-w>
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti Widia. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JAA*, 5(1), 99–109.

- Anizar, S., Anastasia, M., Rahman, A., & Yanti, J. B. (2022). Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(1), 156–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1366>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and Assurance Services Sixteenth Edition. In *Pearson Education Limited*.
- Atharrizka, N., Nurjanah, Y., & Andrianto, T. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.889>
- Attia, E. F., Yassen, S., Chafai, A., & Qotb, A. (2024). The impact of board gender diversity on the accrual/real earnings management practice: evidence from an emerging market. *Future Business Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00307-7>
- Bhegawati, D. A. S., & Ni Nyoman Ari Novarini. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lpd Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4062>
- Byrnes, J. P., Miller, D. C., & Schafer, W. D. (1999). Gender differences in risk taking: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 125(3), 367–383. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.3.367>
- COSO. (2012). *Internal Control—Integrated Framework*.
- COSO. (2013). *2 COSO Internal Control-Integrated Framework (2013)*.
- Eagly. (1987). *Sex differences in social behavior: comparing social role theory and evolutionary psychology*.
- Ebaya, A., Qin, X., & Zalata, A. M. (2025). Females on audit teams and reporting on internal control: evidence from a supreme audit institution. *Accounting Forum*, 1–27. <https://doi.org/10.1080/01559982.2025.2479491>
- Eveline, F. (2017). Pengaruh SAP Berbasis Akrual, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 16, N, 1–14.
- Farishi, R. R. Al, & Tjun Tjun, L. (2024). Dampak Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Pemoderasi. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 5(1). <https://doi.org/10.28932/jafta.v5i1.7816>
- Firdaus, R. (2024). *Peran Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi the Role of Internal Control in Accounting Information Systems*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Firdaus, R., Akuntansi, J., Ekonomi Bisnis unimal, F., & malikussaleh, universitas. (2024a). *The Role of Accounting Information Systems in Improving the Accuracy and Speed of Presentation of Financial Reports*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Firdaus, R., Akuntansi, J., Ekonomi Bisnis unimal, F., & malikussaleh, universitas. (2024b). *The Role of Accounting Information Systems in Improving the Accuracy and Speed of Presentation of Financial Reports*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>

- Francis, B., Hasan, I., Park, J. C., & Wu, Q. (2015). Gender Differences in Financial Reporting Decision Making: Evidence from Accounting Conservatism. *Contemporary Accounting Research*, 32(3), 1285–1318. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12098>
- Geddes, B. (2020). Agency Theory, Accounting Based Performance Evaluation Systems and IFRS: A Brief Relational Overview. *Journal of Economics and Business*, 3(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.03.271>
- Gibsi Ompusunggu, S., & Valiant Salomo, R. (2019). Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(1), 78–86. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.01.10>
- Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.94>
- Hendri, M., & NR, E. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(1), 2479–2493. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.224>
- Ikriyati, T., & Aprila, N. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.131-140>
- Jamaluddin Majid*, Memen Suwandi, Lince Bulutoding, Sumarlin, A. Wawo. (2020). The Influence of Accounting Information Systems and Internal Control on the Quality of Financial Statement with Intellectual Intelligence As a Moderating Variable (a Study Oncoffee Shopsin Makassar City). *International Journal of Research Science & Management*, 7(3), 1–19. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3715993>
- Jarah F, J. A. (2022). The role of accounting information systems (AIS) in increasing performance efficiency (IPE) in Jordanian companies. *Academy of Strategic Management Journal*, 21(S1), 1–11.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Juwita, R. (2013). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika*, 12(2), 201. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v12i2.480>
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mahdalena, A., Sinaga, B., Firdaus, R., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). *Analysis of the Reliability of Accounting Information Systems In Supporting Financial Decision Making*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Mat, Z. (2020). Accounting information systems as a critical success factor for increased quality of accounting information Los sistemas de información contable

- como factor crítico de éxito para mejorar la calidad de la información contable. In *ISSN* (Vol. 41).
- Megawati, W., & Selfiani. (2025). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pengawasan Keuangan Sebagai Pemoderasi*.
- Natalis, C., & Auli, F. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kualitas AkruaI pada Laporan keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI) The Effect of Gender Diversity on the Quality of Accruals in Financial Reports (Empirical Study of Manufacturing Companies on the IDX. *GREENOMIKA*, 06(1), 19–27.
- Omari, & Nimer. (2017). *Journal of infrastructure, policy and development*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Pradono, F., & Basukianto. (2015). *Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Faktor Yang Mempengaruhi Dan Implikasi Kebijakan (Studi Pada Skpd Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)*.
- Priscilia, A., Suryadi, F. E., Sundari, J., Putri, T. A. K., & Kurniawan, D. F. (2024). Pengaruh Perbedaan Gender dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 528–533. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2528>
- Putra, B. W., Kholis, A., & Setiana, E. (2021). Pengaruh Human Capital Dan Gender Terhadap Kualitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i2.28536>
- Qi, B., Li, L., Zhou, Q., & Sun, J. (2017). Does internal control over financial reporting really alleviate agency conflicts? *Accounting & Finance*, 57(4), 1101–1125. <https://doi.org/10.1111/acfi.12198>
- Ramlah, W. (2015). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Rizky Amalia, D., Romli, H., & Ratu, M. K. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pt. Sriwijaya Container). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(1), 68–82. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8284>
- Savira, D., Siboro, S. F., & Shafa, S. (2024). Peran Pengawasan Internal Dalam Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Sektor Publik. *Akuntansi*, 3(2), 226–235. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.2003>
- Setyanto, E., & Nurhanifah, S. W. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 153–173. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3184>
- Tawaqal, I., & Suparno. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 02(04), 125–135.
- Utama, F. R., & Anita, L. (2024). Pengaruh perbedaan gender pada hubungan pengalaman kerja audit dengan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 71–82. <https://doi.org/10.36406/jam.v21i1.1330>

- Wali, N., & Firdaus, R. (2024). *IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN THE GOVERNMENT SECTOR: REVIEW AND IMPLEMENTATION CHALLENGES*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Wang, F., Zhang, Z., Ho, L. C. J., & Usman, M. (2023). CFO gender and financial statement comparability. *Pacific-Basin Finance Journal*, 80, 102100. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102100>
- Yanti, N. S., Made, A., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4455>
- Yulianis, F., Nofranita, W., & Hidayahni, M. (2022). Pengaruh Gender dan Kompensasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Lembaga Penelitian Dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia*, 4(4), 421–425.
- Yunitasari, F. A., Setyowati, L., Durya, N. P. M. A., & Pamungkas, I. D. (2024). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKAD Provinsi Jawa Tengah. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 10(1), 58–71. <https://doi.org/10.38204/jrak.v10i1.1715>